M ENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *COOKING CLASS* (KELAS MEMASAK) PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA REMBANG I KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PGPAUD

Oleh :

SHOHIFATUL MUNIROH

NPM : 13.1.01.11.0229 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

SHOHIFATUL MUNIROH
NPM : 13.1.01.11.0229 P

Judul :

MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *COOKING CLASS* (KELAS MEMASAK) PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA REMBANG I KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 6 Maret 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi.	**HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd., M.Psi.**
NIDN. 0717015501	**NIDN. 0720058503**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

SHOHIFATUL MUNIROH
NPM : 13.1.01.11.0229 P

Judul :

MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *COOKING CLASS* (KELAS MEMASAK) PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA REMBANG I KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal : 10 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCAYA,M.Pd.
2. Penguji I : HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd., M.Psi.
3. Penguji II : Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.

iii

M ENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *COOKING CLASS* (KELAS MEMASAK) PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA REMBANG I KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

Shohifatul Muniroh
13.1.01.11.0229 P
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Shohifatulmuniroh.unp@yahoo.co.id
Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi dan Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan Fisik Motorik Halus anak kelompok B di TK Kusuma Mulia Rembang I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada kegiatan *cooking class* (kelas memasak) masih rendah, yaitu anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya dalam membuat bentuk, yang ditandai dengan kurang trampilanya anak dalam pengembangan kreativitas dalam pembelajaran. Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakan kegiatan *cooking class* (kelas memasak) dari kreativitas anak masih belum trampil dengan ketidakmaksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuhkembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan ketrampilan motorik halusnya..

Permasalahan peneliti ini adalah "Apakah melalui kegiatan kegiatan *cooking class* (kelas memasak) dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus Pada anak Kelompok B TK Kusuma Mulia Rembang I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?"

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek Penelitian adalah sisiwa kelompok B TK Kusuma Mulia Rembang I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data dengan observasi menggunakan lembar observasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 6,6% dari siklus I kesiklus II, dan 40,1 % dari siklus II kesiklus yang III. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan tindakan pembelajaran melalui kegiatan *cooking class* (kelas memasak) dapat dibuktikan kebenarannya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Kusuma Mulia Rembang I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, ini membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Saran Bagi kepala TK, khususnya TK Kusuma Mulia Rembang I, mengingat kegiatan *cooking class* (kelas memasak) ini memerlukan perlengkapan dan bahan yang banyak dan di sekolah ini belum ada, maka sebaiknya sekolah menyediakan berbagai perlengkapan dan bahan tersebut untuk kegiatan *cooking class* (kelas memasak), supaya kemampuan motorik halus anak semakin meningkat.

Kata Kunci: *Cooking Class* (Kelas Memasak), Fisik Motorik Halus.

I. LATAR BELAKANG

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun, sebelum anak memasuki sekolah dasar. Anak didik di Taman Kanak-kanak (TK) sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, secara jelas dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot dan kecepatan jasmaninya menunjukkan kemajuan yang signifikan. Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu, atau dianggap sebagai "saat belajar". (Hurlock 1990: 11).

Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi anak didik. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, anak terstimulasi untuk berkembang dengan baik perkembangannya.

Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik. Peningkatan keterampilan motorik seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula. Bagi anak usia prasekolah, gerakan-gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan bahkan perkembangan kognisi .

Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Kegiatan akademis tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menganyam, menarik garis dan menggambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1990:103) bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak. Perkembangan motorik meliputi motorik

kasar dan halus. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, bahasa, dan fisik anak.

Dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting. Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya. Maka diperlukan intensitas kegiatan yang syarat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila di usianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai memasuki usia sekolah sekitar 6 tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara *fleksibel*.

Anak-anak prasekolah memperoleh kendali motorik halus yang lebih baik terhadap tangan dan jari-jemarinya dan menggunakan kendali ini untuk mengambangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai, dan melipat. Mereka dapat memakai dan melepas baju, dan menggunakan perkembangan motorik halusnya untuk menjadi lebih mandiri.

Masa kecil sering disebut waktu yang ideal atau tepat untuk mempelajari keterampilan motorik. Hal tersebut dikarenakan (1) tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh orang dewasa, (2) anak belum memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan 2 keterampilan barunya, (3) anak lebih berani waktu kecil daripada usia dewasa, (4) anak menyukai kegiatan pengulangan untuk melatih ototnya, serta (5) anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar kegiatan barunya (Hurlock, 2009:156).

Melihat pandangan di atas, setelah peneliti melakukan penelitian awal di TK Kusuma Mulia Rembang I ternyata diketahui bahwa keterampilan motorik halus masih rendah. Hal tersebut dapat

terlihat dengan jumlah anak sebanyak 15 anak, ternyata baru 3 (27,27%) anak saja yang masuk dalam ketegori tuntas (●), serta anak lain masuk dalam kategori belum tuntas (o) dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan jari-jemari anak. Seperti kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus, mengenakan dan membuka kancing baju, serta menggambar dan mewarnai menggunakan krayon anak masih mengalami kesulitan serta perlu bantuan guru setiap menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan hasil penelitian awal diatas yang menunjukkan keterampilan motorik halus anak TK Kusuma Mulia Rembang I masih perlu ditingkatkan. Maka dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus tersebut penerapan model pembelajaran kontekstual melalui kegiatan *cooking class* (kelas memasak) dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang "Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Cooking Class* (Kelas Memasak) Di TK Kusuma Mulia Rembang I Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri", guna meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan metode pemberian tugas.

II. METODE

A. Subyek dan Setting Lokasi

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Kusuma Mulia Rembang I tahun pelajaran 2014/ 2015 sebanyak 15 anak didik. Penelitian ini dilakukan di TK Kusuma Mulia Rembang I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2014 – Maret 2015.

Alasan pemilihan anak TK sebagai subjek dalam penelitian kali ini karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan informasi dari guru-guru TK Kusuma Mulia Rembang I, bahwa peserta didik TK Kusuma Mulia Rembang I rata-rata mempunyai tingkat kemampuan fisik motorik halus yang kurang..

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi. Model rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen (Arikunto, 2006:16)

yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jeni s data yang diperlukan
   a. Data tentang kemampuan motorik halus melalui kegiatan *Cooking Class* (Kelas Memasak) anak kelompok B TK Kusuma Mulia Rembang I.
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan penelitian dilaksanakan.
2. Teknik dan Instrumen Yang Digunakan
   a. Data tentang kemampuan motorik halus melalui kegiatan *Cooking Class*(Kelas Memasak) anak kelompok B TK Kusuma Mulia Rembang I Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman/ rubrik unjuk kerja.
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar/ pedoman observasi.

D. Tehnik Analisis Data

Langkah-langkah dalam tehnik analisis data, diantaranya dengan cara :

1. Pengumpulan Data

   Di dalam pengumpulan data ini peneliti dibantu oleh guru melalui pengamatan secara langsung pada waktu terjadi proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti.
2. Pengolahan Data

   Setelah data terkumpul melalui lembar pengamatan, maka data ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati oleh guru yang terdapat di lembar pengamatan.

   Analisis data ini menggunakan teknik perhitungan prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

   Keterangan :

   P = Prosentase (nilai) anak yang mendapat bintang tertentu

   f = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

   N = Nilai Maksimal
3. Membandingkan ketuntasan belajar antara tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III . Kriteria keberhasilan tindakan adalah jika terjadi kenaikan ketuntasan belajar setelah tindakan

siklus III sekurang-kurangnya mencapai 80%.

E. Jadwal Penelitian

Siklus I : 2 Pebruari 2015

Siklus II : 9 Pebruari 2015

Siklus III: 16 Pebruari 2015

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas tentang Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas model "*in-reijen*" yang terdiri dari tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada siklus I, siklus II dan siklus III, jumlah murid TK Kusuma Mulia Rembang I Kelompok B -1 seluruhnya yang hadir sebanyak 15 anak, dengan kegiatan *cooking class* (kelas memasak). Pada saat melakukan tindakan, anak-anak dan alat-alat yang digunakan sudah cukup siap. Kolaborator menyiapkan peralatan dan media yang akan digunakan untuk kegiatan memasak.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang yang meliputi siklus I, siklus II, siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2010), sebagai berikut : (1) perencanan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Siklus I di laksanakan selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 2 Pebruari 2015, Materi pokok pada pertemuan ke-1 adalah kegiatan *Cooking class* (kelas memasak). Untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian (RKH).

Siklus I ini dihadiri oleh 15 anak. Dan dua orang guru, yang satu sebagai kolaborator.

Data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan *Cooking class* (kelas memasak) pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Hasil Penilaian Siklus I
Dalam Kegiatan *Cooking class* (kelas memasak)

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: Bintang Tiga	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aliza	√					√
2.	Deris		√				√
3.	Diki	√					√
4.	Galih	√					√
5.	Kansa			√		√	
6.	Lili			√		√	
7.	Putra		√				√
8.	Raihan			√		√	
9.	Sabna		√				√
10.	Savira	√					√
11.	Syifa				√	√	
12.	Tama		√				√
13.	Tata		√				√
14.	Vanu				√	√	
15.	Wafa			√		√	
	Jumlah	4	5	4	2	6	9
	Prosentase	26,7 %	33,3 %	26,7 %	13,3%	40 %	60 %

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan *cooking class* (kelas memasak) pada siklus I ini belum menunjukkan tingkat keberhasilan. Hal ini dikarenakan:

1) Kegiatan belajar dan aktifitas anak selama siklus 1 terasa belum efektif, mengingat masih adanya beberapa kendala baik dari kegiatan guru maupun aktifitas anak.
2) Hasil penelitian kegiatan pada pengembangan kemampuan fisik motorik halus belum memuaskan, hal ini terjawab dari prosentase anak yang memperoleh nilai tuntas masih relatif rendah.

Media dan alat peraga yang digunakan juga masih kurang.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Siklus I di laksanakan selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 Pebruari 2015, Materi pokok pada pertemuan ke-2 adalah kegiatan *Cooking class* (kelas memasak). Untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian (RKH).

Siklus I ini dihadiri oleh 15 anak. Dan dua orang guru, yang satu sebagai kolaborator.

Data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan *Cooking class* (kelas memasak) pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Hasil Penilaian Siklus I I
Dalam Kegiatan *Cooking class* (kelas memasak)

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: Bintang Tiga	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aliza	√					√
2.	Deris			√		√	
3.	Diki			√		√	
4.	Galih	√					√
5.	Kansa	√					√
6.	Lili		√				√
7.	Putra				√	√	
8.	Raihan				√	√	
9.	Sabna		√				√
10.	Savira		√				√
11.	Syifa			√		√	
12.	Tama			√		√	
13.	Tata		√				√
14.	Vanu			√		√	
15.	Wafa	√					√
	Jumlah	4	4	5	2	7	8
	Prosentase	26,7 %	26,7%	33,3%	13,3%	46,7%	53,3%

Dari hasil kegiatan *Cooking class* (kelas memasak) pada siklus II akan dikemukakan sebagai berikut:

1) Anak dapat mengikuti kegiatan *Cooking class* (kelas memasak) sesuai petunjuk guru.
2) Pelaksanaan kegiatan *Cooking class* (kelas memasak) pada siklus II lebih baik dari pada siklus I yaitu adanya peningkatan perolehan skor.
3) Anak belum dapat melakukan kegiatan *Cooking class* (kelas memasak) dengan baik, yaitu dengan nilai rata-rata diatas standart keberhasilan 46,7%, maka kegiatan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *Cooking class* (kelas memasak) dilanjutknan ke siklus III untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Siklus I di laksanakan selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 Pebruari 2015, Materi pokok pada pertemuan ke-3 adalah kegiatan *Cooking class* (kelas memasak). Untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian (RKH).

Siklus III ini dihadiri oleh 15 anak. Dan dua orang guru, yang satu sebagai kolaborator.

Data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan *Cooking class* (kelas memasak) pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Hasil Penilaian Siklus III
Dalam Kegiatan *Cooking class* (kelas memasak)

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: Bintang Tiga	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aliza			√		√	
2.	Deris			√		√	
3.	Diki			√		√	
4.	Galih			√		√	
5.	Kansa			√		√	
6.	Lili			√		√	
7.	Putra				√	√	
8.	Raihan				√	√	
9.	Sabna				√	√	
10.	Savira				√	√	
11.	Syifa			√		√	
12.	Tama			√		√	
13.	Tata		√				√
14.	Vanu			√		√	
15.	Wafa	√					√
	Jumlah	1	1	9	4	13	2
	Prosentase	6,7 %	6,7%	60 %	26,7%	86,7%	13,3%

Dari hasil kegiatan *Cooking class* (kelas memasak) pada siklus III akan dikemukakan sebagai berikut:

1) Dalam kegiatan *Cooking class* (kelas memasak) sudah berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya, anak bisa memotong, menyusun dan menyajikan sate buah.
2) Pelaksanaan kegiatan *Cooking class* (kelas memasak) pada siklus III lebih baik dari pada siklus II yaitu adanya peningkatan perolehan skor.

Anak dapat melakukan kegiatan Cooking class (kelas memasak) lebih

baik dengan melihat keberhasilan yang sudah melebihi standar yang sudah ditentukan yaitu 86,7%, maka kegiatan pembelajaran mengembangkan motorik halus dihentikan pada siklus III.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar anak mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan distribusi frekuensi nilai anak seperti pada tabel berikut :

Hasil Penilaian Kegiatan *Cooking class* (kelas memasak) Pada Tindakan Siklus I Sampai Siklus III Anak Kelompok B TK Kusuma Mulia Rembang I

No.	Hasil Penilaian	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	☆	26,7%	26,7%	6,7%
2.	☆☆	33,3%	26,7%	6,7%
3.	☆☆☆	26,7%	33,3%	60%
4.	☆☆☆☆	13,3%	13,3%	26,7%
JUMLAH		100%	100%	100%

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi,dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Buku Pedoman Penuliasn Karya Tulis Ilmiah.2012. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Damayanti, Diana. 2010. *Masak bersama si kecil*. Jakarta: Gramedia.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.

Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Perkembangan Anak. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Kemmis S., and Mc Taggart R, 1998, *The Action Research Planer, Third Edition.*Australia: Deakin University.

Koesmadi, Dita Primashanti. 2013. *Penerapan Model Kontekstual Melalui Kegiatan Cooking Class (Kelas Memasak) Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Play Group (Pg) 1 Pg - TK Alam Ceria Geneng Ngawi Semester II Tahun Ajaran 2013/2014*. (online), tersedia: (http://ejournal.unesa.ac.id)., diunduh 24 Januari 2015

Kuntjojo. 2013. *Sistematika Skripsi PTK*. Handout. Tidak dipublikasikan. Kediri: UNP.

Kurikulum TK dan RA (2004). *Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat.

Moeslichatoen R. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Primarasa, Seri Memasak Femina. 2010. *Cookingwith Kids*. Jakarta: Gaya Favorit Press

Sanjaya, H. Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suharjono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sujiono,Bambang. 2010. *Metode Pengembangan Fisik. Jakarta*. Universitas terbuka